LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU DI DESA RENDANG BULAN JUNI

OLEH :

NI NENGAH JULIANTI S.Pd.

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk medukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggunganjawab baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementrian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisifasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahannya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan keritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih

Rendang, 30 Juni 2024
PAH NON PNS

Ni Nengah Julianti,S.Pd

DAFTAR ISI

COVER.....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

FOTO COPY SK.....

FOTO COPY SURAT TUGAS.....

RKO .....

I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...

1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Juni .....

1.1.1 Laporan Plaksanaan Kegiatan.....

1.1.2 Materi.....

1. 1.3 Foto Kegiatan.....

1.1.4 Laporan Hasil Plaksanaan Tugas .....

1.1.5 Lembar Evaluasi.....

1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan .....

II. PENUTUP.....

2.1 Kesimpulan.....

2.2 Saran.....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS
Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabuapaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;

Dasar :
1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Terlampir

Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala

I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Kode : 1N2nYB

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA

NOMOR : 547 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS DI LINGKUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

mbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan [illegible]
[illegible] perlu [illegible] Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di

ngat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019

Indonesia Nomor 09 tahun 2021
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023

pkan
U : Terhitung Mulai Tanggal **1 Januari 2024** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Nama	:	Ni Nengah Julianti, S.Pd
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pendidikan	:	S1Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura
Masa Kerja	:	11 Tahun 0 bulan
Instansi	:	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

: Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
: Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24

: Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

pada tanggal 29 Desember 2023
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM

I WAYAN SERINADA

san :

ar : 29 Desember 2023

g : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

	Lahir			
I Wayan Arta Nadi,	Tegenan 28	S1 Pendidikan	Br. Dinas Tenggenan Ds.	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus
Ni Nengah Julianti,	Rendang 7	S1 Pendidikan	Br. Dinas Muku	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan
				DA.Alas Ngandang
Pande Gede Ardibawa Oka	Nongan 23	S2 Pendidikan	Br. Dinas Pande	DA.Pesaban DA.Nongan
18.05.19880323025				DA.Pempatan
Komang Permata.	Rendang. 28	S1 Pendidikan		DA.Rendang DA.Waringin
				DA.Pule
Komang Agus	Wates Tengah 10	S1 Pendidikan	Banjar Dinas Batah Desa	DA.Batusesa DA.Bukcabe
	1990		Selat	DA.Suwukan

Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala

I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si

n ini telah ditanda tangani secara elektronik.

QBAHmt

RENCANA KERJA OPERASIONAL PELAKSANAAN BIMBINGAN/ PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd

Wilayah Binaan: DA Segah,buyan,menanga,pedukuhan,kubakal,alsandang

No	Hari/TGL	Rencana/Kegiatan	Tujuan/Sasaran	Bahan/Materi Sub Materi	Alokasi Waktu
1	Jumat, 19 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentangmakna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
2	Selasa, 23 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentangmakna Hari Raya siwaratri	Mengapa SiwaratriMalam Perenungan Dosa	3 jam
3	Sabtu ,27 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentangmakna Hari Raya siwaratri	Mengapa SiwaratriMalam Perenungan Dosa	3 jam
4	Selasa , 30 januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentangmakna Hari Raya siwaratri	Mengapa SiwaratriMalam Perenungan Dosa	3 jam
1	Jumat , 2 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
2	Rabu 7, Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
3	Senin, 12 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
4	Kamis,15 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
5	Jumat. 16Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Selasa, 20Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu,22 Pebruari 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Jumat,23 Pebruari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Sabtu , 2 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
2	Selasa ,5Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
3	Selasa 19 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
4	Kamis,21 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
5	Senin,25 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
6	Rabu, 27 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
7	Kamis,28 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
8	Sabtu, 30 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
1	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
2	Sabtu ,6 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
3	Senin, 8April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
4	Sabtu ,13April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
5	Rabu ,17 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
6	Jumat ,19 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
7	Kamis, 25 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
8	Senin , 29 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
1	Kamis, 2 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Adalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

2	Senin, 6 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Adalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Jumat, 10 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Adalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kamis, 16 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Adalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Senin 20 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
6	Jumat 24 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
7	Selasa ,28 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
8	Kamis , 30 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
1	Senin , 3 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
2	Kamis , 6 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Senin,10 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Rabu, 12 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Selasa, 18 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Jumat , 21 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu , 26 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Sabtu ,29 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Selasa, 2 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
2	Kamis. 11 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam

3	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
4	Kamis, 18 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
5	Senin, 22 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
6	Rabu ,24 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
7	Jumat ,26 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
8	Senin, 29 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
1	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
2	Kamis,8 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
3	Senin, 12 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
4	Senin, 19 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
5	Rabu , 21 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
6	Kamis 24 Agustus 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
7	Selasa, 27 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
8	Jumat, 30 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
1	Serlasa, 3 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
2	Jumat, 6 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
3	Senin, 9 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
4	Kamis , 12 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
5	Rabu,18 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

6	Jumat,20 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Jumat, 27 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Senin, 30 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
1	Selasa, 8 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Art ha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
2	Kamis,10 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Art ha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
3	Senin, 14 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Art ha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
4	Rabu, 16 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Art ha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
5	Selasa,22 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul -Umbul	Makna Umbul -Umbul	3 jam
6	Kamis,24 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul -Umbul	Makna Umbul -Umbul	3 jam
7	Senin,28 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul -Umbul	Makna Umbul -Umbul	3 jam
8	Rabu, 30 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul -Umbul	Makna Umbul -Umbul	3 jam
1	Senin,4 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
2	Jumat, 8 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
3	Senin , 11 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
4	Rabu, 13 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
5	Kamis, 21 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
6	Senin, 25 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam

7	Rabu,27 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
8	Jumat, 29 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
1	Rabu,4 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
2	Jumat,6 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
3	Rabu, 11 Desember 20234	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
4	Kamis,13 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
5	Rabu, 18 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
6	Kamis, 19 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
7	Selasa, 24 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
8	Senin,30 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam

Menyetujui coordinator Kec. Rendang

Dr I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

I Wayan Budeyasa
NIP.19940511 2023211010

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti, S.Pd

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN : JUNI TAHUN 2024

I. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
III. Lokasi : D.A Pedukuhan,D.A Menanga.D.A Buyan
IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Wantilan Desa Adat Menanga,Selasa 4 Juni 2024	Galungan dan Kuningan	Pemberikan pemahaman mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyrakat mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Desa Adat Buyan,hari Jumat 7 Juni 2024	Galungan dan Kuningan	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Masyrakat Umum	10.00 s/d 11.00 wita	10
	Bimbingan/Penyuluhan dalam rangka peningktan pemahaman masyrakat mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Desa Ada Menanga, hari selasa,11 Juni 2024	Galungan Dan Kuningan	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Galungan dan Kuningan.	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10
4	Bimbingan dan penyuluhan dalam rangka peningkatan/pemahamann mayrakat mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Desa Pedukuhan, hari Jumat,14 Juni 2024	Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemantapan mengenai Makna Galungan dan Kuningan	Desa Pedukuhan	09.00 Wita s.d 11.00 Wita	1
5	Koordinasi Perorangan	Desa Adat Pedukuhan ,Selasa 18 Juni 2024	Koordinasi tentang kesehatan	Memberikan pengutan terhadap warga binaan yang ada di Desa Adat Pedukuhan	Prajuru dan Lembaga Adat serta Generasi Muda	11.00 s/d 12.00 Wita	-
6	Bersama	Ngaturang ngayah di tempat peyadyaan br	Protokol kesehatan	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Nongan melalui	Masyarakat Desa Menanga	09.00 wita s.d 10.00 wita	-

6			Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman masyrakat mengenai makna Galungan dan Kuningan	Masyrakat Desa Adat	09.00 wita s.d 11.00 wita	10 Orang
7	**Bimbingan/Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyrakat mengenai Makna Galungan dan Kuningan**	Desa Adat Kubakal,rabu 19 Juni 2024	Tumpek Uye	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kubakal tentang Makna Galungan dan Kuningan	Masyarakat Desa Adat Kubakal	09.00 wita s.d 10.00 wita	10 Orang
8	**Membantu pelaksanaan upacra keagamaan**	Pura Puseh Desa Adat Menanga,hari jumat,21 Juni 2024	Memfasilitasi dan membantu kegiatan keagamaan di Desa Binaan	Memfasilitasi dan membantu kegiatan keagamaan di wilayah Desa Binaan	Pura puseh desa adat menanga	08.00 s/d 11.00 Wita	-
9	**Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyrkat mengenai Galungan dan Kuningan**	dadia dalem taruk,br dinas menanga kawan,kamis 27 Juni 2024	Dadia Dalem Taruk Desa Adat ,Menanga	Meningkatkan pemahaman umat mengenai Makna Galungan dan Kuningan	DadiaDalem Taruk pulesari	13.00 s/d 14.00 wita	-

V.EVALUASI

Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan

a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
b. Kendala :
   - Masyarakat sedikit datang karena masih bekerja
   - Sedikit yang bisa mengikuti karena terkendala masalah ekonomi

Menyetujui coordinator Kec. Rendang

Dr I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

I Wayan Budeyasa
NIP.19940511 2023211010

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti, S.Pd

Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan

1. Pengertian Umum dan Mitologi Galungan dan Kuningan.

Hari raya Galungan adalah salah satu bentuk dari pelaksanaan *dewa yajna*. Hari raya Galungan adalah hari raya keagamaan yang berdasar pada *wuku*, yang datangnya setiap 210 hari atau enam bulan sekali dan jatuh pada hari Rabu/*Budha Kliwon Dungulan*. Kata Galungan berasal dari kata "*Galunggang*" yang berarti tertancapnya sebuah panah. Kata panah memiliki maksud "*manah*" atau hati sanubari. Dengan demikian tertancapnya sebuah panah mengandung maksud tercapainya titik tujuan akhir atau menuju kecemerlangan atau *dharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata "*Ga*" dan "*Lungan*". "*Gal*" yang berarti tunggal dan "*Lungan*" berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut melampah atau berperilaku. Ini terkait dengan perginya *Sri Aji Jayakesunu* dari kerajaan untuk melakukan tapa di tengah hutan dengan tidak dikawal oleh satu orang pun.

Menurut lontar *Purana Bali Dwipa*, Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Dalam Lontar ini disebutkan :

"*Punang act Galungan ika ngawit. Bu. Ka. Dungulan sasih kacatur. tanggal 15. isaka 804. Bangun indria Buwana ikang Bali rajya*".

Artinya:

Perayaan (upacara) Hari Raya Galungan itu pertama-tama adalah pada hari Rabu Kliwon, (Wuku) Dungulan sasih kapat tanggal 15, tahun 804 Saka. Keadaan Pulau Bali bagaikan *Indra loka*.

Sejak itu Galungan terus dirayakan oleh umat Hindu di Bali secara meriah. Setelah Galungan ini dirayakan kurang lebih selama tiga abad, tiba-tiba entah apa dasar pertimbangannya pada tahun 1103 Saka perayaan hari raya itu dihentikan. Itu terjadi ketika Raja Sri Ekajaya memegang tampuk pemerintahan. Galungan juga belum dirayakan ketika tampuk pemerintahan dipegang *Raja Sri Dhanadi*. Selama Galungan tidak dirayakan, konon musibah datang tak henti-henti. Umur para pejabat kerajaan konon menjadi relatif lebih pendek. Ketika *Sri Dhanadi* mangkat dan digantikan Raja *Sri Jayakasunu* pada tahun 1126 Saka, barulah Galungan dirayakan kembali, setelah sempat terlupakan kurang lebih selama 23 tahun. Keterangan ini bisa dilihat pada *lontar Sri Jayakasunu*. Dalam lontar tersebut diceritakan bahwa Raja *Sri Jayakasunu* merasa heran mengapa raja dan pejabat-pejabat raja sebelumnya selalu berumur pendek. Untuk mengetahui penyebabnya, *Raja Sri Jayakasunu* mengadakan *tapa brata* dan *samadhi* di Bali yang terkenal dengan istilah *Dewa Sraya* artinya mendekatkan diri pada Dewa. *Dewa Sraya* itu dilakukan di Pura Dalem Puri, tak jauh dari Pura Besakih. Karena kesungguhannya melakukan *tapa brata*. *Raja Sri Jayakasunu* mendapatkan pawisik atau "bisikan religius"dari *Dewi Durgha*, sakti dari *Dewa Siwa*. Dalam pawisik itu *Dewi Durgha* menjelaskan kepada raja bahwa leluhurnya selalu berumur pendek karena tidak lagi merayakan Galungan. Karena itu *Dewi Durgha* meminta kepada Raja *Sri Jayakasunu* supaya kembali merayakan Galungan setiap *Rabu Kliwon Dungulan* sesuai dengan tradisi yang pernah berlaku. Di samping itu disarankan pula supaya seluruh umat Hindu memasang *penjor* pada hari *Penampahan Galungan* (sehari sebelum Galungan). Disebutkan pula, inti pokok perayaan hari Penampahan Galungan adalah melaksanakan *byakala* yaitu upacara yang bertujuan untuk melepaskan kekuatan negatif *(Buta Kala)* dari diri manusia dan lingkungannya. Semenjak *Raja Sri Jayakasunu* mendapatkan bisikan religius itu, Galungan dirayakan lagi dengan hikmat dan meriah oleh umat Hindu di Bali.

Secara Mitologi Hari Raya Galungan juga diuraikan dalam *lontar Usana Bali* yang menceritakan bahwa perayaan Galungan adalah suatu peringatan atas kemenangan *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu* dalam pertempurannya melawan *KI Mayadenawa*, dengan kemenangan dipihak *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu*. Untuk mengenang kematian *Ki Mayadenawa* akibat peperangan tersebut, maka pada hari itu diperingatilah dengan perayaan hari

raya Galungan. Dalam hal ini kata Galungan berasal dari urat kata "*Gal*" dan "*Gal*" berasal dari kata penggal atau *punggel* (bahasa Bali). Kata "*Lung*" yang berarti patah atau pisah. Kata "*Lungan*" (kata benda) yang berarti patahan-patahan. Kemudian hari ini populer disebut dengan hari raya Galungan yang hahekatnya bertujuan untuk memperingati kematian *Ki Mayadenawa* di *Tukad Yeh Petanu* (sungai Yeh Petanu) di daerah pejeng sekarang. *Ki Mayadenawa* bisa dibunuh setelah *Bhatara Indra* berhasil memenggal dan *Bhatara Wisnu* berhasil memotong-motong tubuh *Ki Mayadenawa*. Kemenangan ini diperngati dalam hari raya Galungan yang melambangkan hari kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Kuningan berasal dari kata *"Kauningan"*. Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan dasa indria. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan. Dalam keheningan itu diharapkan muncul *div* atau sinar suci Tuhan. Selain panah, dalam Kuningan juga dipasang *endongan* yang merupakan simbol perbekelan (logistik) dalam perang. Sedangkan dalam konteks keberagamaan, *endongan* tersebut bermakna bekal dalam mengarungi kehidupan seterusnya. Bekal itu tiada lain adalah karma atau hasil dari perbuatan, apakah ia *Subha Karma* (perbuatan baik) atau *Asubha Karma* (perbuatan buruk).jadi hanya karma diri sendirilah sebagai bekal untuk menuntun menuju perjalanan selanjutnya. Selain *endongan* dalam Kuningan juga dipasang *tamiang* yang merupakan perlambang perisai diri. Untuk menjaga serangan musuh maka diperlukan perisai. Yang dimaksud adalah pengendalian diri dan pelajaran agama yang dianggap sebagai benteng terhadap diri.

2. Rangkaian Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan.

Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan secara umum dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Upacara penyongsong hari raya Galungan yang terdiri dari: *tumpek wariga, soma paing warigadean, sugian pagenten, sugian jawa (sugimanek)* dan *sugian bali.*
2. Upacara-upacara Galungan yang terdiri dari: *hari penyekeban galungan, hari Penyajaan galungan, hari Penampahan Galungan, Puncak Hari Raya Galungan, hari paridan guru* dan *ulihan galungan*.
3. Upacara penyongsong Kuningan dan hari raya Kuningan yang terdiri dari: *budha paing kuningan, penampahan kuningan* dan *hari raya kuningan*
4. Upacara akhir galungan yaitu *pegat wakan* atau *pegat warah.*

Adapun rangkaian upacara yang meliputi nama upacara, jatuhnya hari serta upakaranya dalam pelaksanaan Hari Raya Galungan diantaranya :

1. *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, jatuh pada *saniscara keliwon wariga*, aktivitas ritualnya yaitu mengadakan upacara keselamatan terhadap tumbuh-tumbuhan, semoga subur dan berbuah lebat. Upakaranya : *tumpeng agung, sesayut, pengambyan, peras, penyeneng, dapetan dan bubuh, pengresikan, sasap, cendiga, gantung-gantungan, segehan cacah putih, manca warna* dan *tetabuhan;*
2. *Soma paing warigadean*, jatuh pada *soma paing warigadean* diperingati sebagai *Puja wali Bhatara Brahma,* aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan *aci* di Paibon atau di Sanggah Kemulan untuk memohon keselamatan. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
3. *Sugian pangenten*, jatuh pada *buda pon sungsang*, pada saat ini mulai melaksanakan aktivitas *ngelawang* dan mulai melakukan pengendalian diri *(nguncal balung).* Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
4. *Sugian jawa (sugimanek),* jatuh pada *wraspati wage sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Agung*, tempat-tempat suci, perumahan dan lain-lain yang dilakukan secara *sekala* dan *niskala*. Upakaranya: *Pengresikan, canang burat wangi lenge*

raya Galungan. Dalam hal ini kata Galungan berasal dari urat kata "*Gal*" dan "*Gal*" berasal dari kata penggal atau *punggel* (bahasa Bali). Kata "*Lung*" yang berarti patah atau pisah. Kata "*Lungan*" (kata benda) yang berarti patahan-patahan. Kemudian hari ini populer disebut dengan hari raya Galungan yang hahekatnya bertujuan untuk memperingati kematian *Ki Mayadenawa* di *Tukad Yeh Petanu* (sungai Yeh Petanu) di daerah pejeng sekarang. *Ki Mayadenawa* bisa dibunuh setelah *Bhatara Indra* berhasil memenggal dan *Bhatara Wisnu* berhasil memotong-motong tubuh *Ki Mayadenawa*. Kemenangan ini diperngati dalam hari raya Galungan yang melambangkan hari kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Kuningan berasal dari kata *"Kauningan"*. Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan dasa indria. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan. Dalam keheningan itu diharapkan muncul *div* atau sinar suci Tuhan. Selain panah, dalam Kuningan juga dipasang *endongan* yang merupakan simbol perbekelan (logistik) dalam perang. Sedangkan dalam konteks keberagamaan, *endongan* tersebut bermakna bekal dalam mengarungi kehidupan seterusnya. Bekal itu tiada lain adalah karma atau hasil dari perbuatan, apakah ia *Subha Karma* (perbuatan baik) atau *Asubha Karma* (perbuatan buruk).jadi hanya karma diri sendirilah sebagai bekal untuk menuntun menuju perjalanan selanjutnya. Selain *endongan* dalam Kuningan juga dipasang *tamiang* yang merupakan perlambang perisai diri. Untuk menjaga serangan musuh maka diperlukan perisai. Yang dimaksud adalah pengendalian diri dan pelajaran agama yang dianggap sebagai benteng terhadap diri.

2. Rangkaian Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan.

Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan secara umum dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Upacara penyongsong hari raya Galungan yang terdiri dari: *tumpek wariga, soma paing warigadean, sugian pagenten, sugian jawa (sugimanek)* dan *sugian bali*.
2. Upacara-upacara Galungan yang terdiri dari: *hari penyekeban galungan, hari Penyajaan galungan, hari Penampahan Galungan, Puncak Hari Raya Galungan, hari paridan guru* dan *ulihan galungan*.
3. Upacara penyongsong Kuningan dan hari raya Kuningan yang terdiri dari: *budha paing kuningan, penampahan kuningan* dan *hari raya kuningan*
4. Upacara akhir galungan yaitu *pegat wakan* atau *pegat warah*.

Adapun rangkaian upacara yang meliputi nama upacara, jatuhnya hari serta upakaranya dalam pelaksanaan Hari Raya Galungan diantaranya :

1. *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, jatuh pada *saniscara keliwon wariga*, aktivitas ritualnya yaitu mengadakan upacara keselamatan terhadap tumbuh-tumbuhan, semoga subur dan berbuah lebat. Upakaranya : *tumpeng agung, sesayut, pengambyan, peras, penyeneng, dapetan dan bubuh, pengresikan, sasap, cendiga, gantung-gantungan, segehan cacah putih, manca warna* dan *tetabuhan;*
2. *Soma paing warigadean*, jatuh pada *soma paing warigadean* diperingati sebagai *Puja wali Bhatara Brahma,* aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan *aci* di Paibon atau di Sanggah Kemulan untuk memohon keselamatan. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
3. *Sugian pangenten*, jatuh pada *buda pon sungsang*, pada saat ini mulai melaksanakan aktivitas *ngelawang* dan mulai melakukan pengendalian diri *(nguncal balung)*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
4. *Sugian jawa (sugimanek),* jatuh pada *wraspati wage sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Agung*, tempat-tempat suci, perumahan dan lain-lain yang dilakukan secara *sekala* dan *niskala*. Upakaranya: *Pengresikan, canang burat wangi lenge*

wangi, tirta, dupa, dilengkapi *ajuman* dan *daksina*, dan penyucian secara umum memakai *parerebuhan;*

5. *Sugian bali*, jatuh pada *sukra kliwon sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Alit* atau penyucian diri dengan melaksanakan *penglukatan* dan sembahyang sesuaidengan hari-hari *kliwon* lainnya. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
6. *Penyekeban galungan*, jatuh pada *redite paing dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian dan meningkatkan pengendalian diri karena pada saat ini hari turunnya *Sang Hyang Tiga Wisesa*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*.
7. *Penyajaan galungan*, jatuh pada *soma pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan *yoga semadhi* sebagai bukti kesungguhan dalam melaksanakan galungan dan meningkatkan pengendalian diri.Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
8. *Penampahan galungan*, jatuh pada *anggara wage dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan pemotongan hewan korban untuk persiapan hari raya galungan sebagai simbol telah ditaklukannya *Sang Hyang Kala Tiga*. Upakaranya: (1) untuk di pekarangan rumah dan lebuh berupa : *segehan agung* dan *nasi cacah berwarna putih 5 tanding, merah 9 tanding, hitam 4 tanding* dan *kuning 7 tanding* diisi *olahan* daging babi berisi *urab-urab putih, merah* yang dilengkapi dengan *canang genten, canang biasa, tirta / toya anyar, dupa dan tetabuhan;* (2) untuk anggota keluarga dan senjata berupa: *byakala, prayascita* dan *sesayut peminyak kala*; (3) *penjor*.
9. Hari raya *Galungan*, jatuh pada *buda keliwon dungulan*, yang merupakan puncak dari upacara galungan yaitu peringatan atas kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Dengan melakukan persembahyangan tanda syukur atas rahmat-Nya serta untuk keselamatan alam semesta. Upakaranya: (1) untuk *pelinggih-pelinggih* utama berupa ; *tumpeng penyajan,tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman, canang mereka, pesucian* dan *canang burat wangi lenge wangi* dan lain-lain sesuai dengan *desa, kala, patra;* (2) untuk di *Peparuman* atau *Piyasan* berupa: *sesayut pengambean, peras penyeneng, dapetan, jerimpen, gebogan, pajegan, pesucian* dan perlengkapan lainnya berupa: *cecepan* atau kendi berisi air, *penastan* atau mangkuk berisi air suci, dupa/*asep*, *tetabuhan* serta *tigasan*; (3) untuk *pelinggih-pelinggih* kecil berupa : *tumpeng penyaja, banten pekideh , ajuman canang meraka, pengeresikan* dan *canang genten* lengkap dengan *tirta /* air suci, dupa / *asep* dan *tetabuhan*; (4) unuk kamar-kamar atau *pelangkiran* berupa ; *tumpeng penyajan, banten pekidih, canang meraka* dan *ajuman*; (5) untuk *sarwa prani* dan alat-alat yang dianggap membantu berupa : *canang penyajan ,canang merakadan* yang kainnya yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra;* (6) kehadapan *Sang Hyang Galungan* berupa : *tumpeng penyajan , tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman canang meraka, pengresikan, canang burat wangi lenge wangi, gebogan, pajegan, penyeneng, tumpeng* agak besar2 buah dilengkapi dengan tandingan *tigasan, cecepan, penastan, tetabuhan, pasepan, dupa, toya anyar* disertai dengan *banten pakoleman/pengadangan;* (7) untuk *di lebuh* berupa : *tumpeng penyajan, canang meraka, tirta / toya anyar tetabuhan* dan *asep;*
10. *Pamaridan guru*, jatuh pada hari *saniscara pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan pembersihan diri serta mohon *Tirta Gocara* kepada pendeta dan dilanjutkan dengan *nyurud* sisa *yajna* untuk dimakan bersama-sama. Upakaranya: menghaturkan *ketipat banjotan* atau *ketipat kelan dampulan*, *canang meraka, wangi-wangi* dan *tirta penyucian*;
11. *Ulihan galungan*, jatuh pada *redite wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan suguhan berupa oleh-oleh kehadapan Dewa dan *Pitara* kerena pada saat ini beliau kembali ke alamnya. Oleh-oleh itu berupa: *rempah-rempah urutan*, beras dan lain-lain.Upakaranya: *ketupat, canang raka, wangi-wangian* dan *Tirta Gocara* serta suguhan berupa: *rempah-rempah urutan*, beras dan sebagainya;

12. *Pemacekan agung*, jatuh pada *soma keliwon kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan upacara pada sore hari di muka pekarangan rumah yang ditujukan kehadapan *Sang Hyang Bhuta Galungan* dan para pengikutnya, agar kembali ke asalnya. Dan juga sebagai tonggak batas antara permulaan dan berakhirnya kegitan galungan (30 hari ke muka dan 30 hari ke belakang), mulai dari tumpek wariga sampai pada *buda keliwon pahang*.Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
13. *Budha paing kuningan* jatuh pada hari *budha paing kuningan* aktivitas ritualnya yaitu melakukan persembahan *aci* di *Paibon*, yang dihaturkan kehadapan *Bhatara Wisnu*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
14. *Penampahan kuningan*, jatuh pada *sukra wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan persiapan-persiapan untuk menyongsong hari kuningan dengan membuat banten dan srana-sarana lainnya, serta melakukan pengendalian diri dan melenyapkan pikiran-pikiran kotor.Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra;*
15. Hari raya *kuningan*, jatuh pada hari *saniscara keliwon kuningan*, merupakan akhir dari pelaksanaan hari raya galungan. Pada saat ini merupakan tahap akhir melakukan *tapa brata* yang berkaitan dengan perayaan galungan.Upakaranya: (1) upacara yang dipersembahkan kepada Para Dewata berupa: *canang pawirta* dan *wangi-wangian* ; (2) Upacara yang dipersembahkan kehadapan *Sang Hyang Tunggal* berupa : *sesayut dirgayusa, panyeneng* dan *tetebus*; (3) upakara yang dipersembahkan untuk menyertai pembakaran sisa *yajna* pada hari galungan dan kuningan berupa: *ajuman pasucian* dan *tadah pawitra*;
16. *Pegat wakan* atau *pegat warah* jatuh pada *buda keliwon pahang*, merupakan turunnya Dewa dan *Pitara* untuk melaksanakan *pesucian* dan *mukti sesajen-sesajen*, kemudian kembali kahyangan dan memberikan kesejahteraan, kedamaian serta *kedirgayusan*. Upacara ini hendaknya dilakukan sebelum tengah hari. Upakaranya: (1) untuk *Pelinggih* utama berupa : *tebong, selanggi, canang meraka, endong, cendiga tamiang, kolem* ; (2) unuk di *Pengaruman* berupa ; *tebong, canang meraka, endong, cendiga, tamiang , kolem* dilengkapi dengan *gebogan* yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra;* (3) untuk kamar-kamar / *pelangkiran* berupa: *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala,* dan *patra*; (4) kehadapan para Leluhur berupa : *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala*, dan *patra*; (5) untuk anggota keluarga berupa : *tebong, sesayut, prayascita, penyeneng* dan *reruntutan* lainnya yang disesuaikan *desa, kala* dan *patra;* (6) untuk *sarwa prani* dan peralatan yang berupa : *selanggi* dan *canang genten*.

3. Jenis-jenis Hari Raya Galungan.

Meskipun Galungan itu disebut *"Rerahinan Gumi"* artinya semua umat wajib melaksanakan, ada pula perbedaan dalam hal perayaannya. Berdasarkan sumber-sumber kepustakaan *lontar* dan tradisi yang telah berjalan dari abad ke abad telah dikenal adanya tiga jenis Galungan yaitu: *Galungan Biasa* (tanpa ada embel-embel), *Galungan Nadi* dan *Galungan Nara Mangsa*. Yang dimaksud dari ketiga galungan tersebut yaitu :

1. *Galungan Biasa*, adalah hari raya yang wajib dilakukan oleh umat Hindu untuk merayakan kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Berdasarkan keterangan *lontar Sundarigama* disebutkan *"Buda Kliwon Dungulan ngaran Galungan."* Artinya, Galungan itu dirayakan setiap Rabu Kliwon wuku Dungulan. Jadi Galungan itu dirayakan, setiap 210 hari karena yang dipakai dasar menghitung Galungan adalah *Panca Wara, Sapta Wara* dan *Wuku*. Kalau *Panca Waranya Kliwon, Sapta Waranya* Rabu, dan *wukunya Dungulan*, saat bertemunya ketiga hal itu disebut Hari Raya Galungan.
2. *Galungan Nadi*, yaitu Galungan yang pertama dirayakan oleh umat Hindu di Bali berdasarkan *lontar Purana Bali Dwipa* adalah Galungan Nadi yaitu Galungan yang jatuh pada *sasih Kapat (Kartika)* tanggal 15 (purnama) tahun 804 Saka (882 Masehi) atau pada bulan Oktober. Disebutkan dalam lontar itu, bahwa pulau Bali saat dirayakan

Galungan pertama itu bagaikan *Indra Loka*. Ini menandakan betapa meriahnya perayaan Galungan pada waktu itu. Perbedaannya dengan Galungan biasa adalah dari segi besarnya upacara dan kemeriahannya. Memang merupakan suatu tradisi di kalangan umat Hindu bahwa kalau upacara agama yang digelar bertepatan dengan bulan purnama maka mereka akan melakukan upacara lebih semarak. Misalnya upacara ngotonin atau upacara hari kelahiran berdasarkan wuku, kalau bertepatan dengan purnama mereka melakukan dengan upacara yang lebih utama dan lebih meriah. Disamping karena ada keyakinan bahwa hari Purnama itu adalah hari yang diberkahi oleh *Sanghyang Ketu* yaitu Dewa kecemerlangan. *Ketu* artinya terang (lawan katanya adalah *Rau* yang artinya gelap). Karena itu Galungan, yang bertepatan dengan bulan purnama disebut Galungan Nadi. Galungan Nadi ini datangnya amat jarang yaitu kurang lebih setiap 10 tahun sekali.

3. *Galungan Nara Mangsa*, galungan ini jatuh bertepatan dengan tilem sasih Kapitu atau sasih Kesanga. Dalam *lontar Sundarigama* disebutkan sebagai berikut :

"Yan Galungan nuju sasih Kapitu, Tilem Galungan, mwang sasih kesanga, rah 9, tenggek 9, Galungan Nara Mangsa ngaran".

Artinya:

Bila wuku Dungulan bertepatan dengan *sasih Kapitu*, *Tilem* Galungannya dan bila bertepatan dengan *sasih Kesanga* rah 9, tenggek 9, *Galungan Nara Mangsa namanya.*

Dalam lontar *Sanghyang Aji Swamandala* ada menyebutkan hal yang hampir sama sebagai berikut :

" Nihan Bhatara ring Dalem pamalan dina ring wong Bali, poma haywa lali elingakna. Yan tekaning sasih Kapitu, anemu wuku Dungulan mwang tilem ring Galungan ika, tan wenang ngegalung wong Baline, Kala Rau ngaranya yon mengkana. Tan kawasa mabanten tumpeng. Mwah yan anemu sasih Kesanga, rah 9 tenggek 9, tunggal kalawan sasih Kapitu, sigug ya mengaba gering ngaran. Wenang mecaru wong Baline pabanten caru ika, nasi cacahan maoran keladi, yan tan anuhut ring Bhatara ring Dalem yanya manurung, moga ta sira kapereg denira balagakabah "

Artinya:

Inilah petunjuk *Bhatara* di Pura Dalem (tentang) kotornya hari (hari buruk) bagi manusia, semoga tidak lupa, ingatlah. Bila tiba sasih Kapitu bertepatan dengan *wuku Dungulan* dan *Tilem*, pada hari Galungan itu, tidak boleh merayakan Galungan, *Kala Rau* namanya, bila demikian tidak dibenarkan menghaturkan sesajen yang berisi tumpeng. Dan bila bertepatan dengan *sasih Kasanga rah 9, tenggek 9* sama artinya dengan *sasih kapitu*. Tidak baik itu, membawa penyakit adanya. Seyogyanya orang mengadakan upacara *caru* yaitu *sesajen caru*, itu *nasi cacahan* dicampur *ubi keladi*. Bila tidak mengikuti petunjuk *Bhatara* di Pura Dalam (maksudnya bila melanggar) kalian akan diserbu oleh *Balagadabah*.

Demikianlah dua sumber pustaka lontar yang berbahasa Jawa Kuna menjelaskan tentang Galungan *Nara Mangsa*. Dalam *lontar Sundarigama* disebutkan bahwa pada hari *Galungan Nara Mangsa* disebutkan *"Dewa Mauneb bhuta turun"* yang artinya, Dewa tertutup (tapi) *Bhutakala* yang hadir. Ini berarti Galungan *Nara Mangsa* itu adalah Galungan raksasa, pemakan daging manusia. Oleh karena itu pada hari *Galungan Nara Mangsa* tidak dilangsungkan upacara Galungan sebagaimana mestinya terutama tidak menghaturkan sesajen *"tumpeng Galungan"*. Pada *Galungan Nara Mangsa* justru umat dianjurkan menghaturkan *caru*, berupa *nasi cacahan* bercampur *keladi*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Melakukan kegiatan penyuluhan di kalangan anak remaja di wilayah binaan

Melakukan kegiatan penyuluhan di wilayah binaan

Membantu plaksanaan Upacara agama di wilayah binaan

Kegiatan Penyuluhan di wilayah binaan

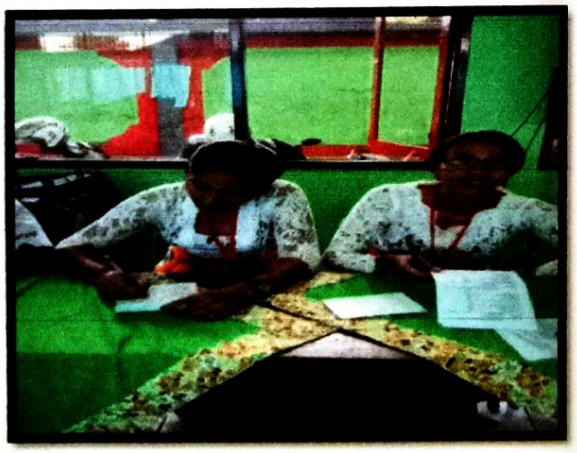

Melakukan kegiatan di wilayah binaan

Menjadi pembawa acara di wilayah binaan.

nbingan/penyuluhan mengenai membagian bakti pengabenan yang akan di laksankan oleh dadia pulesari

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama :Ni Nengah Julianti,S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan :DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertasecharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 15 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 1 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Selasa 4 Juni 2024 Di Menanga.....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

I WAYAN SUARTA

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti,S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. Dasar a. 592 Tahun 2023

b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd

b. No. Registrasi : 18.05.19860707002

c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

III. Hari/Tgl :

IV. Waktu a. Berangkat : 09.00 wita

b. Kembali : 11.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema :

VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Saluasar kunigan

X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Bendesa Desa Adat

I WAYAN SUARTA

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/ TGL : Selasa 4-Juni-2024
TEMPAT : Wilayah Binaan Desa Adat

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sutesa	Meranggi	
2	Ni Wayan Sriasri	–	
3	I Komang Mudastra	–	
4	Ni Wayan Puspa	–	
5	Ni Ketut Armini	–	
6	I Wayan Papet	–	
7	Ni Kadek Dwita	–	
8	I Kadek Wiryana	–	
9	I Ketut Mudana	–	
10	I Putu Gede	–	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara

Ds. I Wayan Sarya

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Juliarti

REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. Dasar
a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas
a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

III. Hari/Tgl :
IV. Waktu
a. Berangkat : 08.00 WITA
b. Kembali : 1000 WITA

V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema : Galungan Dan Kuningan

VIII. Jumlah Peserta : 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi

X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Bendesa Desa Adat

I Gst Nyoman Hartawan

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama :Ni Nengah Julianti,S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan :DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertaseharusnya : 15 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 10 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 7 Juli 2017 Di Buyan .....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

I GST NGURAH ARTAWAN

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti,S.Pd

HARI/TGL : JUMAT 07 - JUNI - 2024
TEMPAT : DESA ADAT BUYAN

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NGURAH MADE MUDANTA	BR BUYAN	
2	I GUSTI NGURAH ANEGA WIBISANA	BR. BUYAN	
3	I GUSTI NGR ARYA SEMARA JAYA.	BR. BUYAN	
4	I GUSTI NGURAH ARDIKA.	Br. Menanga Kangin	
5	I WAYAN WARSA.	BR. BUYAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUYAN	
7	I GUSTI NGURAH	BR. BUYAN	
8	I WAYAN GURA YASA	BR. BUYAN	
9	I KADEK DASTRI	BR. BUYAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUYAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

DESA ADAT KARANGASEM MENANGA - BENDA

Mengetahui
Penyelenggara

(I Gusti Ngurah Artawan)

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. Dasar a. 592 Tahun 2023

b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd

b. No. Registrasi : 18.05.19860707002

c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

III. Hari/Tgl :

IV. Waktu a. Berangkat : 10.00 WITA

b. Kembali : 12.00 WITA

V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema : Galungan Dan Kuningan

VIII. Jumlah Peserta : 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi

X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Bendesa Desa Adat

I Putu Sogra

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama
2. No. Register
3. Wilayah Binaan:

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya :
2. Jumlah peserta yang hadir :
3. Jumlah peserta yang tidak hadir :

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 11 Juli 2024 Di Rendang Dengan menyasar kaum remaja Berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,

STT. YOWANA DHARMA
KEC. REN
KAB. KARAN
BANJAR ADAT MONGBUTU
PROVINSI BALI

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Juliantri

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUH

HARI/TGL : Selasa 11 - Juni - 2024
TEMPAT : Balai Banjar. Dinas Mutu. Rendang.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ninyoman sriasih		
2	imade wardika		
3	nikomang wartini		
4	I MADE GIRI		
5	ni wayan puspa		
6	I Wayan Ladri		
7	i wayan subagie		
8	i Putu gede		
9	i kadek Sulatra		
10	i ngurah ariadi		
11	i ketut bayanderian		
12	ni putu lisma yanti		
13	i made wija		
14	i kadek riskiawan		
15	nyoman Medal		
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Rendang

Ni Nengah Julianti S.Pd

Mengetahui

I Ketut Arya

REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. Dasar
a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas
a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

III. Hari/Tgl :
IV. Waktu
a. Berangkat :
b. Kembali :

V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema : Galungan dan kuningan

VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi

X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Bendesa Desa Adat

Komang Winarta

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama :Ni Nengah Julianti,S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan :DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertaseharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 15 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 14 Juli 19 Di Bersang.....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

I Komang Winarta

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti,S.Pd

: Jumat 14-Juni-2024
: Pesikaran

NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
I Komang Suradana	Pesikaran	
Ni Komang Sirusmini	-	
I Wayan Sulandra	-	
I Wayan Latri	-	
Ni Wayan Suartini	-	
I Wayan Suarta	-	
I Komang Ardana	-	
Putu Januari	-	
I Wayan Kari	-	
Ni Komang Ayu	-	

Mengetahui
Penyelenggara

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGASBINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. Dasar
a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

I. Petugas
a. Nama ;Ni Nengah Julianti,S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c.WilayahBinaan :DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah Kec.Rendang

II. Hari/Tgl :
IV. Waktu
a. Berangkat :
b. Kembali :

V. Lokasi Yang Dituju :

VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema :

VIII. Jumlah Peserta : Orang

IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah orang dengan materi

X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Bendesa Desa Adat

I wayan Suarna

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti,S.Pd

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama :Ni Nengah Julianti,S.Pd
2. No Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan :DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertascharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 15 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat 18 Juni 24 Di Kelbakal.....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

I Wayan Suarna

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti,S.Pd

TGL : Selasa 18 - Juni 2024
PAT : Kubakal

	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
	I Komang Yastika	Kubakal	
	I Nengah Wirna	-	
	I Nengah Jana	-	
	Ni Wayan Ariati	-	
	I Wayan Mudiasa	-	
	I Wayan Mertayasa	-	
	I Wayan Wartini	-	
	Ni Ketut Suliani	-	
	Ni Wayan Ariati	-	
	Ni Wayan Suaka	-	
0			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
0			

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Mengetahui
Penyelenggara

I Wayan Suarna

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSuranati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Dasar
a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. Il. Petugas
a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

Hari/Tgl Waktu
a. Berangkat : 10-00 Wita
b. Kembali : 11.00 Wita

Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasngandang

Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

Topik/ Tema : Bunga ucu

Jumlah Peserta : 15 Orang

Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi

Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagi seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Kepala Desa Adat

Wayan Suarna

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 808 13 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama :Ni Nengah Julianti,S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan :DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertascharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 15 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal rabu 19 juni ....Di Menanga.....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

Iwayan suarna

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti,S.Pd

HARI/TGL : rabu 19 - juni - 2024
TEMPAT : Meranga

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I wayan sutesa	Meranga	
2	Ni wayan sriasri	–	
3	I komang Mudastra	–	
4	Ni wayan puspa	–	
5	Ni Ketut Armini	–	
6	I wayan Papet	–	
7	Ni kasek Dwita	–	
8	I Kasek wisnara	–	
9	I Ketut Mudana	–	
10	I putu Gede	–	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara

DS - I KAYAN SUARTA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti

3.1 Kesimpulan

pelaksanaan peyuluhan/bimbingan peyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan peyuluhan/bimbingan peyuluh Agama Hindu Non PNS

   data potensi wilayah dari masing-masing Desa Adat Segah dan Nongan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa adat ini

   kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa

2. Pelaksanaan peyuluhan/bimbingan peyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap

   penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan

   ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan

   aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu, dan juga untuk para

   meningkatkan sikap sepiritua

   yang baik dan benar.

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.

peyuluh Agama Hindu Non PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan [illegible] penyuluhan dan program-program pencerahan tentang keagamaan.